

Strategi Kepolisian Satuan Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Ketertiban Berlalu Lintas Pada Kalangan Pelajar Remaja Di Kecamatan Kota Kefamenanu

Yohanes Pedro Maria De Lourdes¹, Dimas Agustian², Detson Ray Halomoan Sitorus³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Timor, Indonesia

email: pedromr943@gmail.com¹, dimas.agustian.adm@unimor.ac.id², detsonsitorus@unimor.ac.id³

(Diterima Januari 2026); Disetujui Februari 2026); Dipublikasikan Maret 2026)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi Kepolisian Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas) dalam meningkatkan ketertiban berlalu lintas di kalangan pelajar remaja di Kota Kefamenanu. Tingginya angka pelanggaran lalu lintas oleh pelajar, yang mencakup penggunaan kendaraan tanpa Surat Izin Mengemudi (SIM), tidak menggunakan helm, hingga aksi berboncengan lebih dari satu orang, menjadi latar belakang utama penelitian ini. Data menunjukkan adanya tren pelanggaran yang fluktuatif namun tetap tinggi, serta munculnya kasus kecelakaan fatal yang melibatkan pelajar pada tahun 2023 dan 2024. Sat Lantas Polres TTU telah menerapkan berbagai pendekatan yang meliputi strategi edukatif melalui sosialisasi ke sekolah-sekolah, strategi preventif melalui peningkatan patroli, serta strategi represif berupa tindakan tegas atau tilang untuk memberikan efek jera. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas langkah-langkah tersebut menggunakan pendekatan teori strategi pemerintahan dari Mulgan yang mencakup aspek tujuan, lingkungan, pengarahan, tindakan, dan pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi ilmu administrasi negara dan manfaat praktis dalam meningkatkan kesadaran serta budaya tertib berlalu lintas pada generasi muda di Kota Kefamenanu.

Kata kunci: Strategi, Kepolisian, Ketertiban Berlalu Lintas, Pelajar Remaja.

Abstract

This study examines the strategies of the Traffic Police Unit (Sat Lantas) in improving traffic order among teenage students in Kefamenanu City. The high number of traffic violations by students, which include using vehicles without a driver's license (SIM), not wearing a helmet, and riding with more than one person, is the main background of this study. Data shows a fluctuating but still high trend of violations, as well as the emergence of fatal accidents involving students in 2023 and 2024. The Traffic Police Unit of the TTU Police has implemented various approaches including educational strategies through outreach to schools, preventive strategies through increased patrols, and repressive strategies in the form of firm action or tickets to provide a deterrent effect. This study aims to analyze the effectiveness of these steps using Mulgan's strategic governance theory approach which includes aspects of goals, environment, direction, action, and learning. The results of the study are expected to provide theoretical contributions to the science of public administration and practical benefits in increasing awareness and a culture of orderly traffic among the younger generation in Kefamenanu City.

Keywords: Strategy, Police, Traffic Order, Teenagers.

PENDAHULUAN

Manajemen secara singkat merupakan, pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui orang lain dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Adapun manajemen strategi yang dimana dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dalam berbagai aspek, seperti perencanaan keuangan, manajemen waktu, pengelolaan pekerjaan, hingga pengambilan keputusan. Dengan menerapkan strategi yang baik, seseorang dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, dalam mengatur waktu, seseorang perlu merencanakan kegiatan sehari-hari dengan membuat daftar prioritas sehingga tugas yang lebih penting dapat diselesaikan terlebih dahulu.

Selain itu, dalam dunia kerja, strategi yang matang membantu individu atau organisasi dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dengan perencanaan yang baik, setiap tugas dapat dikelola dengan lebih efektif, mengurangi pemborosan waktu dan sumber daya, serta meningkatkan koordinasi antara berbagai bagian dalam organisasi. (Mintzberg, 1994; David, 2010).

Kepolisian Republik Indonesia, khususnya Satuan Lalu Lintas (Sat Lantas), memiliki peran strategis dalam menegakkan peraturan lalu lintas serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tertib berlalu lintas. Di Kota Kefamenanu, Sat Lantas telah menerapkan berbagai strategi guna menanamkan disiplin berlalu lintas di kalangan pelajar. Strategi-strategi tersebut mencakup pendekatan edukatif, preventif, dan represif guna menciptakan budaya tertib berlalu lintas sejak usia dini.

Ketertiban dalam berlalu lintas merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan keamanan dan keselamatan di jalan raya. Tingginya angka pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar remaja menjadi perhatian utama, khususnya di Kota Kefamenanu. Minimnya kesadaran akan aturan lalu lintas serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya keselamatan berkendara menjadi faktor utama yang menyebabkan berbagai pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan remaja.

Untuk menciptakan keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas, Satlantas Polres Kefamenanu melakukan berbagai langkah preventif dan represif di wilayah hukumnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran lalu lintas oleh pengendara remaja adalah dengan menggelar kegiatan sosialisasi, himbauan dan penindakan pelanggaran (dakgar). Selain mengadakan kegiatan sosialisasi, memberikan himbauan, dan melakukan penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas (dakgar), Satlantas Polres TTU melalui unit kamsel juga melaksanakan safari kamseltibcar lantas kesekolah-sekolah guna menghimbau setelah memberikan edukasi tertib berlalu lintas dari usia dini, dan memberikan sosialisasi kepada pelajar dalam hal ini tentang pelanggaran SIM dan penggunaan helm baik sebagaii pengendara maupun penumpang, berboncengan lebih dari satu orang. Strategi Kepolisian Sat Lantas dilansanakan pada setiap hari senin di sekolah menengah atas (SMA) yang ada di kota kefamenanu.

Edukasi tersebut bertujuan untuk mendorong mereka lebih tertib dalam menggunakan kendaraan di jalan raya, seperti mematuhi aturan lalu lintas dan memahami pentingnya keselamatan berkendara. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat perkembangan zaman yang membuat penggunaan kendaraan bermotor oleh remaja semakin tidak terhindarkan. Dengan demikian, melalui langkah-langkah ini, diharapkan tercipta kesadaran dan budaya tertib berlalu lintas di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

kelompok yang rentan terhadap pelanggaran lalu lintas. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: “Strategi Kepolisian Satuan Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Ketertiban Berlalu Lintas Pada Kalangan Pelajar Remaja Kota Kefamenanu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, sebagai berikut: Untuk mengetahui Strategi Kepolisian Dalam Meningkatkan Ketertiban Berlalu Lintas Pada Kalangan Pelajar Remaja Kota Kefamenanu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis atau metode penelitian kualitatif. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Purposes* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), dan *Learning* (Pembelajaran). Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dari pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa sumber data adalah subyek dari data diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian diolah berdasarkan sifat dan jenis selanjutnya diinterpretasi secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah. Berikut penjelasan dari alur kegiatan dari analisis sebagai berikut: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusions Drawing* (penarikan kesimpulan atau verifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kepolisian Satuan Lalu Lintas Dalam Meningkatkan Ketertiban Berlalu Lintas Pada Kalangan Pelajar Remaja Di Kecamatan Kota Kefamenanu.

1. Tujuan (*purposes*)

Dalam kerangka teori strategi pemerintahan Mulgan, indikator Tujuan (*Purposes*) menekankan bahwa sebuah instansi harus memiliki alasan kuat dan visi yang jelas untuk bertindak. Hal ini muncul karena adanya kesenjangan antara realita di lapangan yaitu ketidaktertiban pelajar dengan keinginan masyarakat untuk hidup aman. Strategi bukan sekadar rutinitas, melainkan upaya menjawab kebutuhan warga akan keselamatan nyawa generasi muda dari risiko kecelakaan.

Tabel. 2
Data Sosialisasi POLRES Di Sekolah Kabupaten TTU
(*Police Go Too School*) 2023-2025

No.	Kategori	Rincian Informasi
1.	Instansi Pelaksana	Unit Kamsel Sat Lantas Polres TTU
2.	Wilayah Cakupan	Dalam dan luar Kecamatan Kota Kefamenanu
3.	Target Pendidikan	SD, SMP, dan SMA
4.	Frekuensi Bulanan	8 kegiatan (6 di SMA/SMP, 2 di SD)
5.	Target Tahunan	24 sekolah yang dikunjungi
6.	Materi Sosialisasi	1. <i>Safety Riding</i> 2. Himbauan tertib berlalu lintas 3. Tata cara berkendara dengan baik 4. Pengenalan rambu-rambu lalu lintas
7.	Total Kegiatan (3 Tahun)	72 kegiatan sosialisasi

Sumber : Satuan lalu lintas Polres TTU (2025)

Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan ini, memanfaatkan peluang kerja sama dengan pihak sekolah, serta mengenali hambatan budaya lokal agar pesan tertib lalu lintas dapat diterima dengan baik oleh remaja.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Petrus Sugijaya Suryati dan Bapak Wahyu dari Polres TTU mengungkapkan bahwa dari sisi lingkungan internal, mereka mengandalkan Unit Keamanan Keselamatan (Kamsel) yang terdiri dari 3 personel dengan dukungan sarana patroli dan anggaran dinas yang masih terbatas. Untuk menyikapi keterbatasan tersebut, polisi membangun lingkungan kolaboratif melalui program *Police Go To School*. Dari sisi lingkungan pendidikan, Bapak Siprianus Maga (SMA N 1) dan Ibu Yuliana Sofia Ensi (SMA N 2) menyatakan bahwa pihak sekolah sangat terbuka dengan kehadiran polisi yang rutin memberikan penyuluhan, bahkan sekolah ikut menyosialisasikan aturan tersebut kepada orang tua saat pembagian rapor. Sementara itu, dari sisi lingkungan keluarga, Ibu Ofi Laot dan beberapa orang tua lainnya mengaku berperan aktif mendidik anak untuk menggunakan helm dan melarang mereka membawa motor jika belum memiliki SIM.

Penemuan di lapangan menunjukkan bahwa telah terbentuk lingkungan pendukung yang cukup kuat antara kepolisian, sekolah, dan orang tua di Kota Kefamenanu. Polres TTU berhasil memanfaatkan akses ke sekolah-sekolah untuk menutupi kekurangan personelnya dalam melakukan pengawasan langsung. Sekolah bertindak sebagai jembatan yang memfasilitasi pertemuan antara polisi dan pelajar secara rutin. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian orang tua sudah mulai menanamkan kesadaran bahwa patuh aturan lalu lintas adalah demi keselamatan nyawa, bukan sekadar menghindari sanksi hukum. Namun, ditemukan juga bahwa sosialisasi kepada orang tua belum merata dan belum dilakukan secara rutin oleh pihak kepolisian maupun sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti strategi ini cukup memadai karena, kemampuan Satlantas Polres TTU dalam menciptakan sinergi segitiga yang harmonis antara polisi, sekolah, dan keluarga. Dengan melibatkan sekolah melalui program *Police Go To School*, polisi berhasil menciptakan ekosistem pengawasan yang lebih luas meskipun memiliki keterbatasan jumlah anggota. Adanya komitmen dari orang tua untuk melakukan pengawasan langsung di rumah menjadi kekuatan tambahan yang memastikan pesan ketertiban tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah, tetapi juga dipraktikkan di lingkungan rumah.

Strategi ini juga masih terdapat kekurangan, karena belum maksimalnya pengelolaan lingkungan internal dan konsistensi edukasi ke lingkungan eksternal. Secara internal, keterbatasan jumlah personel (hanya 3 orang) dan ketergantungan pada anggaran dinas yang terbatas dapat mengancam keberlanjutan program jika intensitas kegiatan meningkat. Secara eksternal, tantangan utama adalah sosialisasi kepada orang tua yang belum dilakukan secara rutin dan menyeluruh, sehingga belum semua keluarga memiliki tingkat pemahaman yang sama terkait pentingnya keselamatan lalu lintas bagi anak remaja mereka.

3. Pengarahan (direction)

Indikator Pengarahan (Direction) dalam kerangka manajemen strategi Mulgan merujuk pada kemampuan pimpinan organisasi untuk menetapkan prioritas yang jelas, mengomunikasikan strategi secara konsisten, serta memastikan setiap personel memahami peran mereka dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks penelitian di Kota Kefamenanu, pengarahan mencakup bagaimana visi besar tentang ketertiban lalu lintas pelajar diterjemahkan ke dalam instruksi operasional yang tegas, sehingga seluruh elemen mulai dari petugas lapangan hingga unit penyuluhan bergerak serentak dan tidak terfragmentasi.

orang. Terkait sanksi, petugas mengedepankan teguran simpatik; namun jika dilakukan penilangan, orang tua akan dipanggil untuk memberikan pembinaan bersama, terutama untuk pelanggaran berbahaya seperti ugal-ugalan atau berkendara di bawah pengaruh miras. Dari sisi sekolah, Bapak Siprianus Maga (SMA N 1) dan Ibu Yuliana Sofia Ensi (SMA N 2) mengonfirmasi bahwa kepolisian sering mengadakan penyuluhan pada momen tertentu seperti awal tahun ajaran. Sementara itu, pelajar seperti Rudi Pakae menyatakan bahwa metode yang paling mudah mereka pahami adalah penyampaian yang disertai contoh langsung dan diskusi interaktif dibandingkan ceramah satu arah.

Penemuan di lapangan menunjukkan bahwa indikator tindakan telah diimplementasikan melalui berbagai aksi edukatif dan persuasif. Petugas Polantas tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memberikan teladan dengan tertib berkendara sendiri, menggunakan perlengkapan lengkap, dan bersikap sopan saat menegur, yang terbukti meningkatkan rasa hormat pelajar. Ditemukan pula adanya kolaborasi dalam tindakan penegakan disiplin, di mana pihak sekolah turut memanggil orang tua siswa yang melanggar sebagai langkah pembinaan karakter. Para orang tua di Kefamenanu umumnya merespons positif penindakan yang dilakukan polisi karena dianggap sebagai instrumen pendidikan untuk menjamin keselamatan anak mereka.

Kelebihan dari strategi kepolisian jika dilihat dalam indikator tindakan ini adalah penggunaan pendekatan yang humanis dan edukatif melalui teguran simpatik serta pelibatan orang tua dalam proses sanksi, sehingga memberikan efek jera yang positif tanpa memutus hubungan komunikasi antara polisi dan masyarakat. Selain itu, komitmen personel Polantas untuk menjadi teladan atau panutan dalam berkendara menjadi kekuatan besar yang membuat pesan keselamatan lebih mudah diterima dan dihargai oleh para pelajar. Penggunaan metode praktik langsung saat pulang sekolah juga dinilai sangat efektif karena menyentuh realita perilaku pelajar di jalan raya secara instan.

Frekuensi dan variasi metode tindakan yang dirasa masih terbatas sehingga akan kurang maksimal dalam penerapan kurang maksimal dalam penerapannya. Jika dilihat pihak sekolah dan pelajar merasa bahwa kegiatan sosialisasi baru dilakukan pada momen-momen tertentu saja, seperti awal tahun ajaran atau saat operasi kepolisian, sehingga belum menjadi program yang konsisten setiap saat. Selain itu, metode yang digunakan masih didominasi oleh ceramah, padahal pelajar lebih mengharapkan metode yang lebih variatif, interaktif, dan melibatkan lebih banyak contoh visual nyata agar pesan keselamatan dapat meresap secara lebih mendalam dan merata ke seluruh siswa.

5. Pembelajaran (*learning*)

Indikator Pembelajaran (*Learning*) dalam teori Mulgan menekankan pada kemampuan suatu organisasi untuk terus berkembang dan berevolusi dengan cara merefleksikan pengalaman, baik itu keberhasilan maupun kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam strategi Satlantas Polres TTU, indikator ini mengkaji bagaimana pihak kepolisian mengolah umpan balik dari lapangan seperti kurang efektifnya metode ceramah satu arah atau adanya rasa takut siswa terhadap tilang untuk kemudian diubah menjadi inovasi strategi yang lebih relevan dan humanis. Mulgan memandang pembelajaran sebagai siklus berkelanjutan agar strategi tidak menjadi kaku dan tetap adaptif dengan karakter remaja yang dinamis.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Petrus Sugijaya Suryati (Kabag Ops Polres TTU), kepolisian memiliki prosedur Analisis dan Evaluasi (ANEV) rutin setelah setiap kegiatan sosialisasi maupun operasi untuk memantau data pelanggaran dan kecelakaan yang melibatkan pelajar. Bapak Wahyu menambahkan bahwa hasil analisis ini digunakan sebagai bahan

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianti, Wahid, Novianti (2020), *Strategi Komunikasi Meningkatkan Tertib Berjalan Lintas Pada Ditlantas Polda Kalimantan Selatan*: eprints UNISKA
- Ahmad, D. R. I. (2020). *Manajemen strategis*. Nas Media Pustaka.
- Artadi, I. (2006). *Menggugat Efektivitas Penerapan Pidana Penjara Pendek*. Jurnal Hukum Pro Justicia, 24(4), 376–386
- Badan Pusat Statistik NTT 2024, Diakses melalui: <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzgjMg==/banyaknya-pelanggaran-dan-kecelakaan-lalu-lintas.html>. Tanggal 25 November 2024
- David, Fred R. 2010. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiningsih, N, 2001. *Strategi Operasi dalam Lingkungan Global*, STEKPI, Jakarta
- Ferawati, R. (2017). *Implementasi pasal 273 undang-undang no. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan terhadap kecelakaan lalu lintas di jalan raya*. Jurnal Hukum Sehasen, 2(2), 121–140.
- Gottschalk, 1986. *Understanding History; A Primer of Historical Method* terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Gunarsa. Singgih D. 1989. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hariadi, Bambang. 2003. *Strategi Manajemen*. Malang: Banyumedia Publishing
- Jalal, Moento, Syahrudin, Pasalli (2023), *Strategi Kepolisian Dalam Meningkatkan Keselamatan Berjalan Lintas Di Kabupaten Merauke*: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(3), 2023, Hal. 952-960 P-ISSN: 2964-7231, E-ISSN: 2614-3658
- Kim, W. Chan, and Renee A. Mauborgne. *Blue ocean strategy, expanded edition: How to create uncontested market space and make the competition irrelevant*. Harvard business review Press, 2014.
- Megawati, Y. (2018). *Peran Gaya Mengemudi Terhadap Perilaku Mengemudi Beresiko pada Pengendara Sepeda Motor di Kota Malang*. Mediapsi, 4(2), 92–101. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2018.004.02.5>
- Mintzberg, H. (1994). *The Rise and Fall of Strategic Planning*. Free Press.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulgan, G. (2009). *The Art Of Public Strategy: Mobilizing Power and Knowledge For The Common Good*. Inggris: Oxford University Press.
- Peraturan Perundang-undangan Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT dan Teknik Menyusun Strategi Bisnis yang Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono, Sarlito W. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawati, F. (2020). *Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan, 30(1), 57–66.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis ke – 15*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Syarifuddin, Lestari (2022), *Strategi Penanggulangan Pelanggaran Lalu Lintas Terhadap Remaja (Studi pada Satlantas Polresta Banda Aceh)*: Journal of Social and Policy Issues E-ISSN: 2807-3843 I P-ISSN: 2829-8632

